

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari perekonomian nasional yang memiliki kemandirian dan berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Sasongko, 2020).

Salah satu industri usaha kecil menengah makanan di bidang roti dan kue atau *bakery* adalah Sonokana Bakery, sebuah UMKM berbasis di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung yang menjual produk roti & donat terinspirasi dari *butter cookies* khas Jepang. UMKM tersebut menjual berbagai macam jenis produk yang kebanyakan merupakan perpaduan antara roti dan *butter cookies* Jepang seperti *Melonpan bread*, *Mexican Choco bread*, *Crumble Butter Cheese bread*, dll, namun produk unggulan atau *best seller* di Sonokana Bakery berupa Donat Bomboloni dengan *filling* atau isi vla keju.

Inspirasi mulainya usaha kecil tersebut terjadi setelah pemilik UMKM, Inna Ratnaningsih, mengikuti kursus *baking* roti Jepang, dimana pemilik belajar cara membuat roti Jepang dari seorang *baker* yang ahli dalam bidang tersebut. Setelah mendapatkan pengalaman dan berlatih cara membuat roti Jepang inilah pemilik membuka Sonokana Bakery dengan menggunakan sistem penjualan *pre-order* untuk mendistribusikan produknya kepada konsumen yang berada pada kelas menengah ke atas dan berasal dari kalangan ibu-ibu muda dan ibu rumah tangga.

Kata Sonokana sendiri juga terinspirasi dari huruf katakana, salah satu jenis huruf Jepang yang digunakan untuk menuliskan kata serapan dari bahasa asing. Dalam Bahasa Sunda, “Sono” memiliki arti rindu atau kangen dan “Kana” memiliki arti kepada. Dengan demikian, arti Sonokana Bakery secara langsung adalah “rindu

kepada *bakery*”, dimana harapan pemilik UMKM tersebut adalah bahwa hasil produk Sonokana Bakery ini akan selalu membuat pelanggan rindu kepada *bakery* tersebut.

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah merancang kemasan Sonokana Bakery yang lebih bagus dan menarik, baik itu pada aspek visual maupun informatif, dimana dengan adanya desain kemasan yang baik, diharapkan para konsumen akan percaya dengan kualitas premium produk Sonokana Bakery dan meningkatkan kualitas merek dan nilai jual produk Sonokana Bakery agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya dan mendapatkan target pasar yang lebih luas lagi.

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Kurang dikenalnya produk Sonokana Bakery oleh pelajar dan mahasiswa.
- b) Belum adanya identitas visual pada desain kemasan produk Sonokana Bakery.
- c) Kurang menariknya kemasan produk Sonokana Bakery dibandingkan dengan proyek sejenis.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang kemasan produk Sonokana Bakery yang memiliki identitas visual dan informasi yang lengkap agar dapat membantu meningkatkan daya jual produk?

1.4 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat terfokus dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa

Perancangan desain kemasan produk Sonokana Bakery yang lebih menarik secara visual dan memiliki informasi yang lengkap.

2. Mengapa

Dibuatnya perancangan tersebut untuk membantu meningkatkan daya jual produk dan daya tarik konsumen Sonokana Bakery.

3. Siapa

Target audiens yang dituju berupa pelajar dan mahasiswa dengan rentang usia 17-25 tahun yang tinggal di Kota Bandung.

4. Dimana

Proses perancangan ini berlokasi di Kabupaten Bandung dan Kecamatan Katapang.

5. Kapan

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada 12 September 2023 – 30 November 2023 dan pelaksanaan perancangan kemasan dimulai dari 1 April 2024.

6. Bagaimana

Perancangan dilakukan dengan menambahkan elemen & prinsip desain, identitas visual pada kemasan, serta penambahan informasi utama dan informasi pendukung mengenai produk yang penting dan wajib tertera pada kemasan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk berusaha meningkatkan daya jual produk dan target sasaran Sonokana Bakery melalui desain kemasan yang lebih menarik, memiliki identitas visual dan menunjukkan informasi yang lengkap.

1.6 Metode Perancangan

Berikut merupakan beberapa metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1.6.1 Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara datang secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh gambaran lebih jelas terhadap kehidupan sosial, yang suka diperoleh dengan metode wawancara atau kuesioner. Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi rumah pemilik Sonokana Bakery,

dimana didapatkan gambaran langsung mengenai cara kerja atau proses pembuatan produk di dapur produksi Sonokana Bakery, serta gambaran kegiatan dan lingkungan sekitar secara lebih spesifik

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk penggalian pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan dari narasumber, atau untuk memperoleh informasi dari narasumber tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan dalam perancangan ini berupa wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara langsung serta tidak langsung dengan pemilik Sonokana Bakery, yakni Inna Ratnaningsih, serta beberapa pelanggan reguler Sonokana Bakery, agar dapat mengetahui lebih detail tentang produk, permasalahan yang terjadi dan kendala apa yang dialami dalam bidang desain untuk menjadi data pendukung dalam perancangan ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung yang ditujukan kepada subjek untuk mendapatkan data atau bukti yang lebih akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dalam metode ini, dokumentasi dilakukan dengan menggunakan gambar atau foto yang mendukung dalam proses perancangan ini seperti foto produk, kemasan, dapur produksi, proses pembuatan produk dan sebagainya, yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan perancangan.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data sekunder yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber yang pernah dibuat sebelumnya. Dalam metode ini beberapa sumber-sumber yang ditelusuri berupa referensi buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan perancangan desain kemasan Sonokana Bakery.

1.6.2 Analisis Data

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Ada berbagai macam cara analisis data, tetapi pada prinsipnya adalah analisis berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam perancangan penelitian ini telah digunakan beberapa metode analisis data, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Analisis Matriks SWOT

Analisis SWOT biasanya digunakan dalam menilai suatu perusahaan, dengan memperhitungkan faktor internal yang terdiri dari *strength* dan *weakness* serta faktor eksternal yang terdiri dari *opportunity* dan *threat*. Menganalisis SWOT dilakukan dengan membuat matriks antara faktor luar yaitu *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) di sisi vertikal dan faktor dalam yaitu *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) pada sisi horizontal sehingga pada perpotongan kolom dan baris terjadi 4 kotak hasil campuran faktor luar dan dalam (Soewardikoen, 2019:114-115).

2. Analisis Visual

Analisis visual adalah tahapan menguraikan dan menginterpretasi gambar, dimana untuk menganalisis suatu bentuk karya visual, diperlukan proses pengamatan yang berbeda dengan proses melihat biasa. Pengamatan membutuhkan unsur kesengajaan melihat dan dengan pertimbangan yang sistematis, karena untuk mengenal suatu karya visual adalah seperti halnya mengenal seseorang. Menurut Feldman dalam Aland & Darby (1992:4) tahapan dalam menganalisis karya visual berupa:

1. Deskripsi, yaitu mengidentifikasi suatu karya sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi petunjuk tentang arti dan maksud dari karya tersebut.
2. Analisis, yaitu melihat hubungan antar unsur visual yang ditampilkan, serta menguraikan hasil antarhubungan unsur.
3. Interpretasi, yaitu cara menerangkan pemikiran tentang apa yang dimaksud atau apa yang berada di balik suatu karya visual.

4. Penilaian, yaitu pendapat atau penetapan nilai-nilai tentang apa yang telah terlihat dan dideskripsikan, dianalisis, serta diinterpretasikan.

3. Analisis Matriks

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, yang dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah membandingkan dengan cara menjajarkan, dimana objek visual apabila dijejerkan dan dinilai menggunakan satu tolok ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat memunculkan gradasi (Soewardikoen, 2019:111).

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Perancangan
Sumber: Tengku Rahmi Nurul Ihsani, Maret 2024

1.8 Pembabakan

- BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, dan tujuan perancangan. Pada bab ini juga dijelaskan metode yang akan digunakan untuk meneliti dan penjabaran kerangka perancangan.

- BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi rincian teori yang digunakan untuk mendukung penulisan dan sebagai dasar pemahaman dalam proses penelitian.

- BAB III Data dan Analisis Masalah

Pada bab ini menjabarkan data yang telah didapatkan dan dikaji untuk dianalisis sebagai acuan penelitian.

- BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan proses kerja atau perancangan karya dan konsep perancangan karya berdasarkan hasil analisis data.

- BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merumuskan kesimpulan dari Bab I, II, III, dan IV yang sudah diuraikan dengan rinci serta saran.